

## Pengaruh Kegemaran Membaca Sainifik Terhadap Sikap Terhadap IPA di Sekolah Menengah Pertama

Febrina Rosa Winda<sup>1</sup>, Riko Firmansyah<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Mar 21, 2021

Revised Apr 20, 2021

Accepted Apr 30, 2021

#### Keywords:

Gemar Membaca

IPA

Sainifik

### ABSTRAK

**Tujuan penelitian:** Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi kegemaran membaca, sikap terhadap IPA, dan bagaimana pengaruh kegemaran membaca (X) terhadap sikap terhadap IPA (Y) di sekolah menengah pertama.

**Metodologi:** Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana dan desain penelitian deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah angket kegemaran membaca menggunakan 4 indikator antara lain preferensi membaca saintifik, efek positif membaca terhadap kemampuan, sikap umum terhadap membaca, dan pandangan negatif terhadap membaca. Sedangkan angket sikap terhadap IPA menggunakan 7 indikator antara lain implikasi sosial IPA, normalitas ilmuwan, sikap terhadap penyelidikan dalam IPA, adopsi sikap ilmiah, kesenangan dalam belajar IPA, ketertarikan memperbanyak waktu belajar IPA, dan ketertarikan berkarir dalam bidang IPA.

**Temuan utama:** Hasil penelitian ini menunjukkan kegemaran membaca kelas 7 berada pada kategori baik, sikap terhadap IPA berada pada kategori netral dan pengaruh kegemaran membaca terhadap sikap adalah lemah negatif.

**Keterbaruan penelitian:** Keterbaruan dalam penelitian ini adalah memodifikasi model pembelajaran problem solving pada sistem sosial.

*This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license*



### Corresponding Author:

Febrina Rosa Winda,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: [febrinaroasawi99@gmail.com](mailto:febrinaroasawi99@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) melewati jenjang pendidikan di Sekolah Dasar (SD), tentunya dengan kegemaran membaca dan sikap terhadap IPA yang berbeda-beda. Oleh karena itu, perlu diinvestigasi dan dievaluasi bagaimana kegemaran membacanya, bagaimana sikapnya terhadap IPA, dan bagaimana pengaruh kegemaran membaca terhadap sikap terhadap IPA. Selama ini gemar membaca merupakan salah satu karakter yang diusulkan oleh Kemdikbud sebagai karakter yang harus diimplementasikan dalam setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah Indonesia [1]. Penerapan pendidikan karakter di Indonesia bukan tanpa alasan. Menurut Rasna & Tantra (2017), pendidikan karakter ditujukan untuk membangun kesadaran dan kontrol sosial dalam diri siswa, selain itu juga persepsi, kecerdasan, emosi, hubungan sosial, dan moralitas [2]. Namun dalam penyelenggaraannya, sekolah lebih mementingkan intelegensi siswa dan pekerjaan dimasa depannya, lingkungan keluarga pun kurang memperhatikan pendidikan karakter bagi anaknya sehingga penerapan karakter, salah satunya gemar membaca kurang berhasil [3].

Menurut Park (2011), motivasi membaca memiliki hubungan dengan kemampuan membaca siswa [4]. Seseorang yang memiliki motivasi membaca yang baik berarti memiliki kesukaan atau kegemaran membaca yang baik (Hochweber & Vieluf, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (OECD, 2019) bahwa kemampuan membaca adalah suatu ukuran kapasitas untuk memahami, berpartisipasi dalam masyarakat, mengembangkan potensi dan pengetahuan, dan merenungkan teks untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai [5]. Hasil penelitian yang dilakukan OECD pada tahun 2018 mengukur kemampuan membaca (*reading performance*), terhadap siswa berumur 15 tahun dari 41 negara yang tergabung dalam PISA, Indonesia termasuk kedalam peringkat ke 36 dari 41 negara yang tergabung dengan poin sebesar 371 dalam kemampuan membaca matematika dan sains. Sedangkan untuk negara yang memiliki kemampuan membaca tertinggi adalah China di ikuti Singapura dengan poin masing-masing sebesar 555 dan 549. Sementara itu negara tetangga yaitu Malaysia berada pada peringkat 21 dengan poin sebesar 415. Penelitian Akbasli, Sahin, & Yaykiran (2016), menunjukkan bahwa performa atau kemampuan sains dan membaca siswa umur 15 tahun di Indonesia termasuk kedalam peringkat lebih rendah [6]. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca yang memiliki hubungan dengan motivasi membaca di Indonesia masih kurang baik.

Membaca adalah keterampilan dasar yang dilakukan untuk memahami dan menjawab rasa ingin tahu melalui isi bacaan untuk memperoleh ilmu pengetahuan [7, 8]. Kegiatan membaca yang selama ini dilakukan tidak dapat dilepaskan dengan kegiatan pembelajaran akademik yang dilakukan umumnya dikelas. Agar kegiatan belajar dapat berlangsung maksimal, sangat diutamakan bahan belajar yang valid [9]. Namun kegiatan membaca yang dilakukan siswa SMP ternyata sampai saat ini masih mengalami permasalahan, dikarenakan preferensi bacaan dalam bidang akademik seperti buku sains masih kurang baik [10]. Kebanyakan siswa lebih banyak membaca buku non-akademik seperti novel karena lebih mengasyikan [11]. Selain itu, siswa memiliki kemampuan membaca dan kebiasaan belajar yang buruk, sehingga pemahaman terhadap isi bacaannya kurang [12]. Pemahaman terhadap isi bacaan ini memegang hal krusial didalam sikap siswa, karena apabila siswa kesulitan memahami isi materi, siswa akan memiliki sikap negatif terhadap apa yang dibaca [13]. Seseorang yang tidak suka membaca dapat disebabkan oleh tidak sesuainya isi materi pembelajaran dengan usianya dan efek kecemasan terhadap membaca [9, 14].

Sikap termasuk kedalam domain afektif dalam pembelajaran [15]. Hasil belajar yang siswa dapatkan tidak terlepas dari bagaimana sikap positif terhadap mata pelajaran IPA [16]. Sikap positif terhadap mata pelajaran IPA adalah ketika siswa menyukai IPA dan sikap negatif adalah ketika tidak menyukai mata pelajaran IPA [17, 18]. Sikap muncul dari aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal merupakan pembinaan terhadap psikologis, emotional, moral, fisik, dan spiritual yang berasal dari dalam diri [19]. Sedangkan aspek eksternal berasal dari luar diri siswa misalnya lingkungan belajar. Berdasarkan penelitian, siswa yang memiliki sikap positif terhadap sains, maka akan dengan senang hati dan tanpa paksaan dari luar untuk membeli buku bacaan yang berkaitan dengan sains [20, 21]. Sikap senang hati ini didorong oleh domain afektif yang diperoleh siswa ketika menyukai pembelajaran sains. Dengan adanya sikap positif terhadap mata pelajaran maka siswa akan berupaya melibatkan diri dalam pembelajaran [22]. Apabila siswa memiliki sikap negatif terhadap IPA, keberhasilan pembelajaran IPA akan terganggu dan mengurangi calon-calon saintis di masa depan [23].

Domain afektif memegang peranan penting dalam pembelajaran sains, untuk meningkatkan sikap terhadap sains ada banyak variabel yang mempengaruhinya [17]. Variabel yang salah satunya ingin diteliti adalah kegemaran membaca melalui indikator preferensi membaca saintifik, efek positif membaca terhadap kemampuan, sikap umum terhadap membaca, dan pandangan negatif terhadap membaca yang peneliti simpulkan menjadi kegemaran membaca.

Penelitian mengenai sikap terhadap IPA sebelumnya sudah dilakukan oleh [24-26] dan penelitian mengenai pengaruh variabel terhadap sikap terhadap IPA [27-29]. Penelitian mengenai sikap terhadap IPA dari penelitian yang sebelumnya belum menyentuh bagaimana pengaruh kegemaran membaca terhadap sikap terhadap IPA. Dengan adanya penelitian ini, manfaat yang diharapkan bagi sekolah adalah dapat memahami bagaimana persentase pengaruh kegemaran membaca terhadap sikap terhadap IPA di kelas 7 sehingga, sekolah berupaya menjadikan membaca sebagai budaya sekaligus kegiatan rutin dan berupaya meningkatkan sikap terhadap membaca di sekolah. Manfaat bagi guru adalah guru dapat memahami bagaimana meningkatkan sikap terhadap IPA salah satunya dengan meningkatkan kegemaran membaca. Manfaat bagi pemerintah adalah dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah dapat memperhatikan sarana dan prasarana penunjang aktifitas membaca di SMP sehingga sikap terhadap IPA dapat meningkat.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Tujuan peneliti melakukan analisis regresi linier sederhana adalah untuk

mengetahui pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Variabel bebas yang telah ditentukan adalah gemar membaca, sedangkan variabel terikatnya adalah attitude toward science. Desain penelitian ini adalah survey yang diinterpretasikan secara model analisis deskriptif untuk mengetahui kecenderungan umum data melalui rata-rata, modus, dan median [30].

Subjek yang diteliti adalah siswa kelas 7, 8, dan 9 di SMPN 19 kota Jambi, SMPN 17 Kota Jambi, dan SMP Xaverius 2 Jambi dengan total sampel sebanyak 411 siswa. Sampel ditentukan berdasarkan pendapat Gay, Mills, & Airasian (2012), yaitu cluster sampling, peneliti menentukan 3 sekolah dari 11 sekolah di kecamatan telanaipura, lalu menentukan jumlah sampel per sekolah yaitu seminimalnya adalah 122, maka 3 sekolah menjadi 366 sebagai standar jumlah sampelnya [31].

Angket pertama adalah angket sikap terhadap IPA yang diadopsi dari penelitian Astalini & Kurniawan (2019) dengan Cronbach alpha 0,842 mengambil pernyataan sebanyak 54 butir yang terdiri dari pernyataan positif dan negative [32]. Angket yang kedua adalah angket kegemaran membaca yang telah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia dan diadaptasi dari penelitian Ögeyik & Akyay (2009), dengan total pernyataan sebanyak 40 butir [33]. Kedua angket menggunakan skala likert sesuai pendapat Wilkinson & Birmingham (2003), dengan 5 skala antara lain sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju yang disingkat dengan STS, TS, N, SS diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia [34]. Untuk pernyataan yang bersifat positif bernilai 5 sampai 1, sedangkan pernyataan yang bersifat negative bernilai 1 sampai 5.

Pada pengumpulan data, hal yang menjadi tujuan utamanya adalah sumber data. Sumber data terbagi atas 2 yaitu data primer dan data sekunder. Perbedaan keduanya menurut (Machmud, 2016), data primer merupakan data yang diambil oleh sumber pertama, sedangkan data sekunder diambil dari sumber pertama [35]. Data yang telah dikumpulkan lalu diolah menggunakan software SPSS 20.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Untuk hasil prasyarat dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil uji prasyarat

| Uji Asumsi Klasik                  |                |                     |
|------------------------------------|----------------|---------------------|
| Normality (Asymp. Sig. (2 tailed)) | Sig. Linearity | Heteroskedastisitas |
| 0.464                              | 0.009          | 0.459               |

Berdasarkan pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov data telah berdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar  $0.464 < 0.05$ . Berdasarkan uji linearitas sebesar  $0.009 < 0.05$  pada Sig. Linearity maka data sudah linear. Dengan uji Heteroskedastisitas Glejser ternyata tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas karena  $0.459 > 0.05$ . Jika uji asumsi klasik yang telah dilakukan sebagai prasyarat sudah terpenuhi, maka data yang peneliti kumpulkan dapat diuji Regresi Linier Sederhana. Berikut hasil statistik deskriptif kegemaran membaca dan sikap terhadap IPA dilampirkan pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Hasil deskriptif kegemaran membaca

| Sikap Umum Terhadap Membaca |       |           |      | Efek Positif Membaca Terhadap Kemampuan |       |           |      |
|-----------------------------|-------|-----------|------|---|-------|-----------|------|
| Interval                    | Skala | Frekuensi | %    | Interval                                | Skala | Frekuensi | %    |
| 9-16.2                      | STS   | 0         | 0    | 10-18                                   | STS   | 0         | 0    |
| 16.3-23.4                   | TS    | 15        | 3.6  | 18.1-26                                 | TS    | 8         | 1.9  |
| 23.5-30.6                   | N     | 218       | 53   | 26.1-34                                 | N     | 135       | 32.8 |
| 30.7-37.8                   | S     | 159       | 38.7 | 34.1-42                                 | S     | 224       | 54.5 |
| 37.9-45                     | SS    | 19        | 4.6  | 42.1-50                                 | SS    | 44        | 10.7 |
| Total                       |       | 411       | 100  | Total                                   |       | 411       | 100  |
| Preferensi Membaca Sainifik |       |           |      | Pandangan Negatif Tentang Membaca       |       |           |      |
| Interval                    | Skala | Frekuensi | %    | Interval                                | Skala | Frekuensi | %    |
| 12-21,6                     | STS   | 0         | 0    | 7.0-12.6                                | STS   | 7         | 1,7  |
| 21,7-31,2                   | TS    | 19        | 4,6  | 12.7-18.2                               | TS    | 24        | 5,8  |
| 31.3-40,8                   | N     | 203       | 49,4 | 18.3-23.8                               | N     | 96        | 23,4 |
| 40.9-50,4                   | S     | 166       | 40,6 | 23.9-29.4                               | S     | 194       | 47,2 |
| 50,5-60                     | SS    | 23        | 5,6  | 29.5-35                                 | SS    | 90        | 21,9 |
| Total                       |       | 411       | 100  | Total                                   |       | 411       | 100  |

Berdasarkan tabel 2 diketahui preferensi membaca saintifik dengan persentase terbesar adalah netral sebesar 49,4% dengan frekuensi sebanyak 203 orang pemilih. Setuju dengan persentase sebesar 40,6% dengan frekuensi sebanyak 166 orang pemilih. Sangat setuju dengan persentase sebesar 5,6% dengan frekuensi sebanyak 23 orang pemilih. Tidak setuju dengan persentase sebesar 4,6% dengan frekuensi sebanyak 19 orang pemilih. Sangat tidak setuju dengan persentase sebesar 0% dengan frekuensi sebanyak 0 orang pemilih. Efek positif membaca terhadap kemampuan dengan persentase terbesar adalah setuju sebesar 54,5% dengan frekuensi sebanyak 224 orang pemilih. Netral dengan persentase sebesar 32,8% dengan frekuensi sebanyak 135 orang pemilih. Sangat setuju dengan persentase sebesar 10,7% dengan frekuensi sebanyak 44 orang. Tidak setuju dengan persentase sebesar 1,9% dengan frekuensi sebanyak 8 orang pemilih. Sangat tidak setuju dengan persentase sebesar 0% dengan frekuensi sebanyak 0 orang pemilih.

Sikap umum terhadap membaca dengan persentase terbesar adalah netral sebesar 53% dengan frekuensi sebanyak 218 orang pemilih. Setuju dengan persentase sebesar 38,7% dengan frekuensi sebanyak 159 orang pemilih. Tidak setuju dengan persentase sebesar 3,6% dengan frekuensi sebanyak 15 orang pemilih. Sangat setuju dengan persentase sebesar 4,6% dengan frekuensi sebanyak 19 orang pemilih. Sangat tidak setuju dengan persentase sebesar 0% dengan frekuensi sebanyak 0 orang pemilih. Pandangan negative tentang membaca dengan persentase terbesar adalah setuju sebesar 47,2% dengan frekuensi sebanyak 194 orang pemilih. Netral dengan persentase sebesar 23,4% dengan frekuensi sebanyak 94 orang pemilih. Sangat setuju dengan persentase sebesar 21,9% dengan frekuensi sebanyak 90 orang pemilih. Tidak setuju dengan persentase sebesar 5,8% dengan frekuensi sebanyak 24 orang pemilih. Sangat tidak setuju dengan persentase sebesar 1,7% dengan frekuensi sebanyak 7 orang pemilih. Dapat disimpulkan bahwa kegemaran membaca siswa sudah baik dari jumlah frekuensi indikator preferensi membaca saintifik, efek positif membaca terhadap kemampuan, sikap umum terhadap membaca, dan pandangan negative tentang membaca.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Sikap Terhadap IPA

| Implikasi Sosial IPA                  |       |           |      | Normalitas Ilmuwan                          |       |           |      |
|---------------------------------------|-------|-----------|------|---|-------|-----------|------|
| Interval                              | Skala | Frekuensi | %    | Interval                                    | Skala | Frekuensi | %    |
| 5-9                                   | STS   | 4         | 2.8  | 5-9   | STS   | 1         | 7    |
| 9.1-13                                | TS    | 6         | 4.1  | 9.1-13                                      | TS    | 23        | 15.9 |
| 13.1-17                               | N     | 86        | 59.3 | 13.1-17                                     | N     | 86        | 59.3 |
| 17.1-21                               | S     | 46        | 31.7 | 17.1-21                                     | S     | 31        | 21.4 |
| 21.1-25                               | SS    | 3         | 2.1  | 21.1-25                                     | SS    | 4         | 2.8  |
| Total                                 |       | 411       | 100  | Total                                       |       | 145       | 100  |
| Sikap Terhadap Penyelidikan Dalam IPA |       |           |      | Adopsi Dari Sikap Ilmiah                    |       |           |      |
| Interval                              | Skala | Frekuensi | %    | Interval                                    | Skala | Frekuensi | %    |
| 9-16.2                                | STS   | 0         | 0    | 7.0-12.6                                    | STS   | 0         | 0    |
| 16.3-23.4                             | TS    | 22        | 15.2 | 12.7-18.2                                   | TS    | 27        | 18.6 |
| 23.5-30.6                             | N     | 102       | 70.3 | 18.3-23.8                                   | N     | 86        | 59.3 |
| 30.7-37.8                             | S     | 20        | 13.8 | 23.9-29.4                                   | S     | 32        | 22.1 |
| 37.9-45                               | SS    | 1         | .7   | 29.5-35                                     | SS    | 0         | 0    |
| Total                                 |       | 411       | 100  | Total                                       |       | 411       | 100  |
| Kesenangan Dalam Belajar IPA          |       |           |      | Ketertarikan Memperbanyak Waktu Belajar IPA |       |           |      |
| Interval                              | Skala | Frekuensi | %    | Interval                                    | Skala | Frekuensi | %    |
| 10-18                                 | STS   | 0         | 0    | 8.0-14.4                                    | STS   | 0         | 0    |
| 18.1-26                               | TS    | 9         | 6.2  | 14.5-20.8                                   | TS    | 4         | 2.8  |
| 26.1-34                               | N     | 111       | 76.6 | 20.9-27.2                                   | N     | 96        | 66.2 |
| 34.1-42                               | S     | 25        | 17.2 | 27.3-33.6                                   | S     | 45        | 31   |
| 42.1-50                               | SS    | 0         | 0    | 33.7-40                                     | SS    | 0         | 0    |
| Total                                 |       | 411       | 100  | Total                                       |       | 411       | 100  |
| Ketertarikan Berkarir di Bidang IPA   |       |           |      |   |       |           |      |
| Interval                              | Skala | Frekuensi | %    |   |       |           |      |
| 10-18                                 | STS   | 0         | 0    |   |       |           |      |
| 18.1-26                               | TS    | 14        | 9.7  |   |       |           |      |
| 26.1-34                               | N     | 111       | 76.6 |   |       |           |      |
| 34.1-42                               | S     | 20        | 13.8 |   |       |           |      |
| 42.1-50                               | SS    | 0         | 0    |   |       |           |      |
| Total                                 |       | 411       | 100  |   |       |           |      |

Berdasarkan Tabel 3 diketahui Implikasi Sosial IPA dengan persentase terbesar adalah netral sebesar 59.3% dengan frekuensi sebanyak 86 orang pemilih. Setuju dengan persentase sebesar 31.7% dengan frekuensi sebanyak 46 orang pemilih. Tidak setuju dengan persentase sebanyak 4,1% dengan frekuensi sebanyak 6 orang pemilih. Sangat tidak setuju dengan persentase sebesar 2.8% dengan frekuensi sebanyak 4 orang pemilih. Sangat setuju dengan persentase sebesar 2.1% dengan frekuensi sebanyak 3 orang pemilih.

Normalitas Ilmuwan dengan persentase terbesar adalah netral sebesar 59.3% dengan frekuensi sebanyak 86 orang pemilih. Setuju dengan persentase sebesar 21.4% dengan frekuensi sebanyak 31 orang pemilih. Tidak setuju dengan persentase sebesar 15.9% dengan frekuensi sebanyak 23 orang pemilih. Sangat setuju dengan persentase sebesar 2.8% dengan frekuensi sebanyak 4 orang pemilih. Sangat tidak setuju dengan persentase sebesar 7% dengan frekuensi sebanyak 1 orang pemilih.

Sikap terhadap penyelidikan dalam IPA dengan persentase terbesar adalah netral sebesar 70.3% dengan frekuensi sebanyak 102 orang pemilih. Tidak setuju dengan persentase sebesar 15.2% dengan frekuensi sebanyak 22 orang pemilih. Setuju dengan persentase sebesar 13.8% dengan frekuensi sebanyak 20 orang pemilih. Sangat setuju dengan persentase sebesar .7% dengan frekuensi sebanyak 1 orang pemilih. Sangat tidak setuju dengan persentase sebesar 0% dengan frekuensi sebanyak 0 orang pemilih.

Adopsi sikap ilmiah dengan persentase terbesar adalah netral sebesar 59.3% dengan frekuensi sebanyak 86 orang pemilih. Setuju dengan persentase sebesar 22.1% dengan frekuensi sebanyak 32 orang pemilih. Tidak setuju dengan persentase sebesar 18.6% dengan frekuensi sebanyak 27 orang pemilih. Sangat tidak setuju dengan persentase sebesar 0% dengan frekuensi sebanyak 0 orang pemilih. Sangat setuju dengan persentase sebesar 0% dengan frekuensi sebanyak 0 orang pemilih.

Kesenangan dalam belajar IPA dengan persentase terbesar adalah netral sebesar 76.6% dengan frekuensi 111 orang pemilih. Setuju dengan persentase sebesar 17.2% dengan frekuensi sebanyak 25 orang pemilih. Tidak setuju dengan persentase sebesar 6.2% dengan frekuensi sebanyak 9 orang pemilih. Sangat tidak setuju dengan persentase sebesar 0% dengan frekuensi sebanyak 0 orang pemilih. Sangat setuju dengan persentase sebesar 0% dengan frekuensi sebanyak 0 orang pemilih.

Ketertarikan memperbanyak waktu belajar IPA dengan persentase terbesar adalah netral sebesar 66.2% dengan frekuensi sebanyak 96 orang pemilih. Setuju dengan persentase sebesar 31% dengan frekuensi sebanyak 45 orang. Tidak setuju dengan persentase sebesar 2.8% dengan frekuensi sebanyak 4 orang pemilih. Sangat tidak setuju dengan persentase sebesar 0% dengan frekuensi 0 orang pemilih. Sangat setuju dengan persentase sebesar 0% dengan frekuensi 0 orang pemilih.

Ketertarikan berkarir di bidang IPA dengan persentase terbesar adalah netral dengan persentase sebesar 76.6% dengan frekuensi sebanyak 111 orang pemilih. Setuju dengan persentase sebesar 13.8% dengan frekuensi sebanyak 20 orang pemilih. Tidak setuju dengan persentase sebesar 9.7% dengan frekuensi sebanyak 14 orang pemilih. Sangat tidak setuju dengan persentase sebesar 0% dengan frekuensi sebanyak 0 orang pemilih. Sangat setuju dengan persentase sebesar 0% dengan frekuensi sebanyak 0 orang pemilih.

Tabel 4. Hasil Uji T Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | a       | b     | t      | Sig. | R    | R Square |
|---------------|---------|-------|--------|------|------|----------|
| Laki-Laki     | 207.21  | -.208 | -1.852 | .069 | .226 | .051     |
| Perempuan     | 199.671 | -.154 | -1.583 | .118 | .178 | .032     |

Hipotesis yang digunakan untuk murid jenis kelamin laki-laki adalah:

H0 = Tidak ada pengaruh variabel Gemar Membaca (X) terhadap Sikap Terhadap IPA (Y).

H1 = Ada pengaruh variabel Gemar Membaca (X) terhadap variabel Sikap Terhadap IPA (Y).

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa signifikansi jenis kelamin laki-laki sebesar  $.069 > .05$  yang berarti tidak terdapat pengaruh kegemaran membaca pada jenis kelamin laki-laki terhadap sikap terhadap sains. Dapat diambil kesimpulan hipotesis Ha ditolak sedangkan hipotesis H0 diterima.

Hipotesis yang digunakan untuk murid jenis kelamin perempuan adalah:

H0 = Tidak ada pengaruh variabel Gemar Membaca (X) terhadap Sikap Terhadap IPA (Y).

H1 = Ada pengaruh variabel Gemar Membaca (X) terhadap variabel Sikap Terhadap IPA (Y).

Selanjutnya dari gender perempuan didapatkan signifikansi sebesar  $.118 > .05$  yang berarti tidak terdapat pengaruh kegemaran membaca pada jenis kelamin perempuan terhadap sikap terhadap sains. Dapat diambil kesimpulan hipotesis H1 ditolak sedangkan hipotesis H0 diterima.

Tabel 5. Hasil Uji t Seluruh Kelas

| $\beta_0$ | $\beta_1$ | T      | Sig. | R    | R Square |
|-----------|-----------|--------|------|------|----------|
| 203.214   | -.179     | -2.456 | .015 | .201 | .04      |

Hipotesis yang digunakan adalah:

H0 = Tidak ada pengaruh variabel Gemar Membaca (X) terhadap Sikap Terhadap IPA (Y).

H1 = Ada pengaruh variabel Gemar Membaca (X) terhadap variabel Sikap Terhadap IPA (Y).

Berdasarkan tabel 6 diketahui signifikansi sebesar  $.015 < .05$  dan juga hasil uji t berdasarkan t tabel  $t(143) = 1.97669 < -2.456$  yang berarti terdapat pengaruh negative yang signifikan kegemaran membaca terhadap sikap terhadap IPA, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Persamaan regresi linier sederhana yang umumnya digunakan adalah  $Y = \beta_0 + \beta_1 X + \epsilon$ ,  $\beta_0$  merupakan intercept,  $\beta_1$  adalah slope,  $\epsilon$  adalah error [36]. Hasil yang telah disubstitusi didapatkan  $Y = 203.214 - .179(X)$ . Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui, jika kegemaran membaca (X) bernilai 0 maka sikap terhadap IPA (Y) menjadi positif sebesar 203.214. Apabila X terjadi peningkatan, maka Y terjadi penurunan. Selanjutnya peneliti membandingkan dengan pandangan umum siswa terhadap membaca. Berdasarkan data diatas, diketahui R Square adalah 0.04 yang berarti persentase pengaruh variabel X terhadap Y adalah 4% sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

### 3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dari kegemaran membaca terhadap sikap terhadap IPA di kelas 7. Besarnya pengaruh yang diberikan sangat kecil yaitu hanya 4%. Persamaan  $Y = 203.214 - .179(X)$  memiliki makna semakin tinggi tingkat kegemaran membaca maka semakin lemah sikap terhadap IPA sebanyak  $-.179$ . Penelitian sebelumnya yang hampir sama dengan penelitian ini dilakukan oleh Karademir & Ulucinar (2016), dengan hasil korelasi positif antara keterampilan membaca kritis, keterampilan literasi sains, dan sikap terhadap IPA [37]. Walaupun berbeda secara teknik analisis, tetapi masih berkaitan dengan sikap terhadap IPA. Pengaruh negative yang peneliti dapatkan menunjukkan adanya kelainan kegemaran membaca siswa. Pengaruh negatif yang didapatkan tidak lepas dari hasil statistik kegemaran membaca dan sikap terhadap IPA. Penyebab negatif dapat diidentifikasi dari hasil kegemaran membaca saintifik yang baik dengan jawaban setuju tetapi sikap terhadap IPA yang netral. Identifikasi pertama dari preferensi membaca saintifik siswa yang masih netral secara keseluruhan. Preferensi membaca saintifik dalam penelitian ini menggambarkan siswa lebih menyukai membaca buku saintifik atau non-saintifik yang berlaku pada buku digital ataupun cetak. Penelitian lain mungkin memiliki pandangan berbeda terhadap pengertian preferensi membaca siswa. Berdasarkan penelitian sebelumnya, buku sains lebih diminati oleh siswa yang memiliki prestasi akademik lebih tinggi [10]. Berdasarkan gender, preferensi membaca buku digital lebih digemari oleh siswa perempuan [38]. Penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih suka membaca buku yang diberikan oleh sekolah, sumber bacaan yang bersumber dari internet, dan siswa tertarik membacanya dengan senang hati [39, 40]. Selanjutnya dilihat dari efek positif membaca terhadap kemampuan, siswa menganggap membaca memiliki efek positif terhadap kemampuannya dengan jawaban setuju pada indikator tersebut. Berdasarkan penelitian sebelumnya, performa membaca siswa SMP Indonesia masih berada pada level 1a yaitu mengenali potongan informasi dari sebuah teks untuk menemukan tema dari sebuah bacaan [40-42]. Performa membaca yang rendah ini masih didukung oleh pandangan siswa bahwa membaca memiliki efek positif terhadap kemampuannya. Maka, masih sangat mungkin untuk memperbaiki performa membaca siswa kelas 7 yang rendah ini. Kemudian dilihat dari indikator sikap umum terhadap membaca secara umum siswa menjawab netral. Menurut Jang & Henretty (2019) sikap positif terhadap membaca bukan berarti jumlah bacaan saja yang selalu meningkat, tetapi hasil belajar akademik juga meningkat dengan semakin senang membaca [43]. Hasil penelitian mengenai sikap terhadap membaca dilakukan oleh (Nootens et al., 2019), berdasarkan penelitian tersebut siswa transisi yaitu kelas 5 dan 6 memiliki sikap yang lebih positif terhadap membaca dibandingkan siswa kelas 7 dan 8. Selanjutnya berdasarkan pandangan negatif terhadap membaca, secara umum siswa menjawab tidak setuju yaitu siswa tidak memiliki pandangan negatif terhadap membaca [44].

Berdasarkan hasil statistik sikap terhadap IPA, didapatkan temuan yaitu variabel sikap berada pada kategori Netral yang berarti siswa memiliki sikap yang tidak yakin terhadap IPA. Penyebab ragu atau tidak yakin dapat dilihat dari indikator variabel sikap terhadap IPA antara lain implikasi sosial IPA, normalitas ilmuwan, sikap terhadap penyelidikan dalam IPA, adopsi sikap ilmiah, kesenangan dalam belajar IPA, ketertarikan memperbanyak waktu belajar IPA, dan ketertarikan berkarir dalam bidang IPA yang keseluruhan indikator berada pada skala netral. Sikap positif terhadap IPA seharusnya merupakan tujuan utama diadakannya mata pelajaran IPA. Menurut Hacıeminoglu (2016), pemahaman makna tentang konsep ilmiah sains adalah tujuan diadakannya pendidikan sains, tetapi harus diawali dengan keinginan atau motivasi siswa untuk melakukan koneksi terhadap konsep ilmiah [21]. Sikap positif terhadap IPA ditunjukkan melalui motivasi yang kuat berkelanjutan dan tindakan nyata. Motivasi yang didasarkan oleh keinginan yang tulus untuk meluangkan waktu belajar sains dan mau ikut serta untuk segala kegiatan yang menyangkut masa depan sains [45, 46].

Penelitian ini menunjukkan kegemaran membaca jenis kelamin laki-laki maupun perempuan ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap sikap siswa. Tetapi merujuk kepada penelitian (Zeidan & Jayosi,

2014), gender memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap siswa. Sedangkan yang membedakan dari penelitian tersebut adalah jumlah sampel yang cukup luas dan tidak khusus hanya kelas 7 saja, selain itu penelitian ini khusus melihat pengaruh dari kegemaran membaca [47]. Tapi secara umum kegemaran membaca terhadap sikap memiliki pengaruh yang signifikan dan bernilai negative dalam penelitian ini.

#### 4. KESIMPULAN

Siswa kelas sekolah menengah pertama dalam penelitian ini memiliki kegemaran membaca yang baik dilihat dari preferensi membaca saintifik, efek positif membaca terhadap kemampuan, sikap umum terhadap membaca, dan pandangan negative terhadap membaca. Sikap terhadap IPA dilihat dari implikasi sosial IPA, normalitas ilmuwan, sikap terhadap penyelidikan dalam IPA, adopsi sikap ilmiah, kesenangan dalam belajar IPA, ketertarikan memperbanyak waktu belajar IPA, dan ketertarikan berkarir dalam bidang IPA adalah netral. Pengaruh kegemaran membaca terhadap sikap terhadap IPA yang didapatkan adalah lemah negative dengan persentase sebesar 4%. Temuan pengaruh kegemaran membaca jenis kelamin perempuan maupun laki-laki terhadap sikap tidak memiliki pengaruh sama sekali, tetapi temuan secara umum tidak membedakan jenis kelamin didapatkan pengaruh yang lemah dan negatif. Harapannya untuk peneliti lainnya, agar kedepannya dapat mengisi kekurangan dalam penelitian ini, sehingga sikap terhadap IPA dilihat dari pengaruh kegemaran membaca dapat diketahui dengan cara dan metode yang lebih spesifik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada majelis guru dan staf sekolahan serta siswa dan siswi yang selalu memberikan semangat dan keempatan dalam terselesaikannya penelitian ini.

#### REFERENSI

- [1] Widyastono, H. "Penyelenggaraan Pendidikan Karakter Melalui Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, vol. 16, no. 9, pp. 290, 2010. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.520>
- [2] Rasna, I. W., dan Tantra, D. K. "Reconstruction of Local Wisdom for Character Education through the Indonesia Language Learning: An Ethno-pedagogical Methodology". *Theory and Practice in Language Studies*, vol. 7, no. 12, pp. 1229, 2017. <https://doi.org/10.17507/tpls.0712.09>
- [3] Saidek, A. R., Islami, R., dan Abdoludin. "Character Issues: Reality Character Problems and Solutions through Education in Indonesia". *Journal of Education and Practice*, vol. 7, no. 17, pp. 158–165, 2016.
- [4] Park, Y. "How motivational constructs interact to predict elementary students' reading performance: Examples from attitudes and self-concept in reading". *Learning and Individual Differences*, vol. 21, no. 4, pp. 347–358, 2011. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2011.02.009>
- [5] OECD. "PISA 2018 Results COMBINED EXECUTIVE SUMMARIES VOLUME I, II & III (Vol. 1, 2, 3)". Cyprus: OECD, 2019.
- [6] Akbasli, S., Sahin, M., dan Yaykiran, Z. "The Effect of Reading Comprehension on the Performance in Science and Mathematics". *Journal of Education and Practice*, vol. 7, no. 16, pp. 108–121, 2016.
- [7] Afflerbach, P., Pearson, P. D., dan Paris, S. G. "Clarifying Differences Between Reading Skills and Reading Strategies". *The Reading Teacher*, vol. 61, no. 5, pp 364–373, 2008. <https://doi.org/10.1598/rt.61.5.1>
- [8] Tse, W. S., Choi, L. Y. A., dan Tang, W. S. "Effects of video-based flipped class instruction on subject reading motivation". *British Journal of Educational Technology*, vol. 50, no. 1, pp. 385–398, 2019. <https://doi.org/10.1111/bjet.12569>
- [9] Nielen, T. M. J., Mol, S. E., Sikkema-de Jong, M. T., dan Bus, A. G. "Attentional bias toward reading in reluctant readers". *Contemporary Educational Psychology*, vol. 46, pp. 263–271, 2016. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2015.11.004>
- [10] Le, T. T. H., Tran, T., Trinh, T. P. T., Nguyen, C. T., Nguyen, T. P. T., Vuong, T. T., ... Vuong, Q. H. "Reading habits, socioeconomic conditions, occupational aspiration and academic achievement in Vietnamese junior high school students". *Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, no. 18, pp. 1–29, 2019. <https://doi.org/10.3390/su11185113>
- [11] Vuong, Q. H., Le, A. V., La, V. P., Vuong, T. T., Do, T. H., Vuong, H. M., ... Ho, M. T. "A dataset of vietnamese junior high school students' reading preferences and habits". *Data*, vol. 4, no. 49, pp. 1–12, 2019. <https://doi.org/10.3390/data4020049>
- [12] Memiş, A. D., dan Kandemir, H. "The Relationship Between the Study Habits and Attitudes and Metacognitive Reading Comprehension Self-Awareness, Reading Comprehension, Reading Attitudes". *World Journal of Education*, vol. 9, no. 4, pp. 133, 2019. <https://doi.org/10.5430/wje.v9n4p133>
- [13] Cheng, K. H. "Reading an augmented reality book: An exploration of learners' cognitive load, motivation, and attitudes". *Australasian Journal of Educational Technology*, vol. 33, no. 4, pp 53–69, 2017. <https://doi.org/10.14742/ajet.2820>

- [14] Handayani, S. "The Readability of Science: Student's Book for Junior High School Year VIII Viewed From The Lexis and Grammatical Aspects (A Content Analysis of Science Lesson of Junior High Schools of Surakarta)". *International Journal of Linguistics*, vol. 6, no. 1, pp. 12, 2014. <https://doi.org/10.5296/ijl.v6i1.5168>
- [15] Green, Z. A., dan Batool, S. "Emotionalized learning experiences: Tapping into the affective domain. *Evaluation and Program Planning*, vol. 62, 35–48, 2017. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2017.02.004>
- [16] Aini, R. Q., Rachmatullah, A., dan Ha, M. "Indonesian primary school and middle school students' attitudes toward science: Focus on gender and academic level". *Journal of Baltic Science Education*, vol. 18, no. 5, pp. 654–667, 2019. <https://doi.org/10.33225/jbse/19.18.654>
- [17] Papanastasiou, C., dan Papanastasiou, E. C. "Educational Research and Evaluation An International Journal on Theory and Practice", *Educational Research and Evaluation*, vol. 10, no. 3, pp. 239–257, 2004. <https://doi.org/10.1080/13803611.2014.997466>
- [18] Potvin, P., dan Hasni, A. "Interest, motivation and attitude towards science and technology at K-12 levels: a systematic review of 12 years of educational research". *Studies in Science Education*, vol. 50, no. 1, pp. 85–129, 2014. <https://doi.org/10.1080/03057267.2014.881626>
- [19] Muhtar, T., dan Dallyono, R. "Character Education From the Perspectives of Elementary School Physical Education Teachers". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, vol. 39, no. 2, pp. 395–408, 2020. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.30647>
- [20] Prokop, P., Prokop, M., dan Tunnicliffe, S. D. "Is biology boring? Student attitudes toward biology". *Journal of Biological Education*, vol. 42, no. 1, pp. 36–39, 2018. <https://doi.org/10.1080/00219266.2007.9656105>
- [21] Hacıeminoglu, E. "Elementary School Students' Attitude toward Science and Related Variables". *International Journal of Environmental & Science Education*, vol. 11, no. 2, pp. 35–52, 2016. <https://doi.org/10.12973/ijese.2016.288a>
- [22] Asghar, A., Jamil, I., Iqbal, A., dan Yasmin, M. "Learner Attitude towards EFL Learning: A Response from Art and Design". *Open Journal of Social Sciences*, vol. 6, no. 5, pp. 81–88, 2008. <https://doi.org/10.4236/jss.2018.65007>
- [23] Richmond, G., dan Manokore, V. "Identifying elements critical for functional and sustainable professional learning communities". *Science Education*, vol. 95, no. 3, pp. 543–570, 2009. <https://doi.org/10.1002/sce.20430>
- [24] Akpınar, E., Yıldız, E., Tatar, N., dan Ergin, Ö. "Students' attitudes toward science and technology: an investigation of gender, grade level, and academic achievement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol. 1(1), pp. 2804–2808, 2009. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2009.01.498>
- [25] Astalini, Kurniawan, D. A., Kurniawan, N., & Anggraini, L. (2019). Evaluation of Student's Attitude Toward Science in Indonesia. *Open Journal for Educational Research*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.32591/coas.ojer.0302.01039h>
- [26] Mihaladz, G., Duran, M., dan Doğan, A. "Examining primary school students' attitudes towards science in terms of gender, class level and income level". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol. 15, 2582–2588, 2012. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.150>
- [27] Gibson, H. L., dan Chase, C. "Longitudinal Impact of an Inquiry-Based Science Program on Middle School Students' Attitudes Toward Science". *Science Education*, vol. 86, no. 5, pp. 693–705, 2002. <https://doi.org/10.1002/sce.10039>
- [28] Houseal, A. K., Abd-El-Khalick, F., dan Destefano, L. "Impact of a student-teacher-scientist partnership on students' and teachers' content knowledge, attitudes toward science, and pedagogical practices", *Journal of Research in Science Teaching*, vol. 51, no. 1, pp. 84–115, 2014. <https://doi.org/10.1002/tea.21126>
- [29] Şimşek, P., dan Kabapınar, F. "The effects of inquiry-based learning on elementary students' conceptual understanding of matter, scientific process skills and science attitudes", *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol. 2, no. 2, pp. 1190–1194, 2010. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.170>
- [30] Creswell, J. W. "Educational Research Planning, Conducting And Evaluating Quantitative And Qualitative Research Fourth Edition", 2012. <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>
- [31] Gay, L. R., Mills, G. E., dan Airasian, P. W. "Educational Research Competencies for Analysis and Applications (10th ed.)". Pearson Education, Inc, 2019.
- [32] Astalini, A., & Kurniawan, D. A. (2019). Pengembangan Instrumen Sikap Siswa Sekolah Menengah Pertama Terhadap Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Sains (Jps)*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.26714/jps.7.1.2019.1-7>
- [33] Ögeyik, M. C., dan Akyay, E. "Investigating Reading Habits and Preferences of Student Teachers at Foreign Language Departments. *The International Journal of Language Society and Culture*, vol. 28, pp. 72–78, 2009.
- [34] Wilkinson, D., dan Birmingham, P. "Using Research Instruments: A Guide for Researchers". London: RoutledgeFalmer Taylor & Francis Group, 2003.
- [35] Machmud, M. "Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah". Malang: Penerbit Selaras, 2016.
- [36] Yan, X., dan Su, X. G. "Linear Regression Analysis. In *Cost Estimation* (pp. 121–151), 2015. <https://doi.org/10.1002/9781118802342.ch7>
- [37] Karademir, E., dan Ulucinar, U. "Examining the Relationship between Middle School Students' Critical Reading Skills, Science Literacy Skills and Attitudes: A Structural Equation Modeling". *Journal of Education in Science, Environment and Health*, vol. 3, no. 1, pp. 29–29, 2017. <https://doi.org/10.21891/jeseh.275669>
- [38] Seok, S., dan DaCosta, B. "Gender Differences in Teens' Digital Propensity and Perceptions and Preferences With Regard to Digital and Printed Text", *TechTrends*, vol. 61, no. 2, pp. 171–178, 2017. <https://doi.org/10.1007/s11528-016-0134-4>



- [39] Baba, J., dan Rostam Affendi, F. "Reading Habit and Students' Attitudes Towards Reading: A Study of Students in the Faculty of Education UiTM Puncak Alam", *Asian Journal of University Education*, vol. 16, no. 1, pp. 109, 2020. <https://doi.org/10.24191/ajue.v16i1.8988>
- [40] Tanti, T., Kurniawan, D. A., Kuswanto, K., Utami, W., dan Wardhana, I. "Science Process Skills and Critical Thinking in Science: Urban and Rural Disparity", *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, vol. 9, no. 4, pp. 489-498, 2020.
- [41] Tanti, T., Kurniawan, D. A., Kurniawan, N., dan Anggraini, L. "Attitudes toward Science Based on Analysis and Correlation: Learning Enjoyment & Leisure Interest on Science", *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, vol. 11, no. 1, 2021.
- [42] Amirullah, A., dan Hoyi, R. "Deskripsi Karakter Tanggung Jawab Berdasarkan Indikator Tanggung Jawab Terhadap Tata Tertib Dan Tanggung Jawab Terhadap Peraturan Di SMP Adhyaksa 1 Kota Jambi", *Integrated Science Education Journal*, 1(3), 77-81, 2020.
- [43] Jang, B. G., dan Henretty, D. "Understanding multiple profiles of reading attitudes among adolescents", *Middle School Journal*, vol. 50, no. 3, pp. 26-35, 2019. <https://doi.org/10.1080/00940771.2019.1603803>
- [44] Nootens, P., Morin, M. F., Alamargot, D., Gonçalves, C., Venet, M., dan Labrecque, A. M. "Differences in attitudes toward reading: A survey of pupils in grades 5 to 8. *Frontiers in Psychology*, vol. 9, no. 1, pp. 1-13, 2019. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02773>
- [45] Fortus, D., & Vedder-Weiss, D. "Measuring students' continuing motivation for science learning", *Journal of Research in Science Teaching*, vol. 51, no. 4, pp. 497-522, 2014. <https://doi.org/10.1002/tea.21136>
- [46] Tanti, T., Jamaluddin, J., & Syefrinando, B. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Beliefs Siswa tentang Fisika dan Pembelajaran Fisika", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, vol. 6, no. 1, pp. 23, 2017.
- [47] Zeidan, A. H., dan Jayosi, M. R. "Science Process Skills and Attitudes toward Science among Palestinian Secondary School Students. *World Journal of Education*, vol. 5, no. 1, pp. 13-24, 2014. <https://doi.org/10.5430/wje.v5n1p13>